

Penambahan Tepung Daun Salam dalam Ransum terhadap Konsumsi Ransum, Bobot Potong, Bobot Karkas dan Organ Dalam Ayam Kampung Super

Addition of Salam Leaf Powder in the Ration on Feed Consumption, Slaughter Weight, Carcass Weight and Inert Organs of Super Village Chicken

Betty Herlina* dan Wasir Ibrahim

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Musi Rawas

* Corresponding e-mail: bettyherlina1965@gmail.com

ABSTRACT

The study was to determine the Addition of The salam Leaf Powder in the Ration Containing on Feed Consumption, Slaughter Weight and Carcass Weight of Super Village Chicken. used 96 DOC super village chicken. The experiment was designed into completely randomized design with six treatments and four replicates. Treatments consisted of (P0) commercial ration BR1 + 0 % salam leaf powder, (P1) commercial ration BR1 + 1 % salam leaf powder, (P2) commercial ration BR1 + 3, (P3) commercial ration BR1 + 6 % salam leaf powder, (P4) commercial ration BR1 + 9 % salam leaf powder, (P5) commercial ration BR1 + 12 % salam leaf powder. The observation were feed consumption, slaughter, carcass weight and inert organs for super village chicken. analyzed data by statistical product and service solution (SPSS 16.0) and significant effect among treatments used by Duncan's multiple range test. Results showed that Addition of The salam Leaf Powder up to 12 % was the not affect on Feed Consumption, Slaughter Weight, Carcass Weight and inert organs of Super Village Chicken

Key words: Super village chicken, salam leaf powder, commercial ration BR1

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penambahan Tepung Daun Salam dalam Ransum Terhadap Konsumsi Ransum, Bobot Potong dan Bobot Karkas Ayam Kampung Super. Penelitian ini menggunakan DOC ayam kampung super . Penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri dari 6 perlakuan dan 4 ulangan. (R0) Pakan komersil BR1 tanpa tepung daun salam (R1) Pakan komersil BR1 + 1% tepung daun salam, (R2) Pakan komersil BR1 + 3% tepung daun salam, (R3) Pakan komersil BR1 + 6% tepung daun salam, (R4) Pakan komersil BR1 + 9% tepung daun salam, (R5) Pakan komersil BR1 + 12% tepung daun salam. Pengamatan meliputi konsumsi ransum, bobot potong, bobot karkas dan organ dalam ayam kampung super. apabila terjadi Pengaruh yang nyata pada peubah yang diamati maka di lanjutkan dengan uji Duncan. Data yang didapatkan dari setiap pengamatan dianalisis dengan sidik ragam (ANOVA) menggunakan software SPSS 16.0. Disimpulkan bahwa penambahan tepung daun salam dalam ransum dapat digunakan sampai taraf 12% tidak mempengaruhi konsumsi ransum, bobot potong, bobot karkas dan organ dalam ayam kampung super.

Kata kunci : ayam kampung Super, tepung daun salam, pakan komersil

PENDAHULUAN

Ayam pedaging merupakan salah satu ternak penghasil daging yang cukup menjanjikan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat akan protein hewani. Salah satu ayam pedaging yang potensial untuk kembangkan ialah ayam kampung super yang merupakan satu ternak penghasil daging dalam golongan ayam bukan ras, ayam ini merupakan hasil dari kawin silang antara ayam lokal jenis jantan dengan ayam ras betina (Iskandar, 2006). Ayam kampung super memiliki keunggulan diantaranya dapat

diproduksi dalam jumlah banyak dengan bobot yang seragam, tingkat pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan ayam kampung biasa, memiliki tingkat mortalitas yang rendah, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan serta memiliki cita rasa yang gurih (Kaleka, 2015). Masa umur panen pada ternak ayam kampung super yaitu dua bulan (Munandar dan Pramono, 2014). Perkembangan Ayam kampung super sampai umur 8 minggu mempunyai pertumbuhan yang mendekati sama dengan ayam kampung ras lokal yang berumur 5- 6 bulan (Abun *et al.*, 2007).

Upaya yang harus dilakukan untuk peningkatan produktivitas ayam kampung super adalah dengan cara memaksimalkan nilai guna pakan, yaitu dengan cara menambahkan pakan tambahan. Pakan tambahan merupakan bahan pakan yang diberikan kepada ternak melalui pencampuran pakan yang sudah disusun berdasarkan iso energy dan iso protein. Ibrahim *et al.* (2016) menyatakan bahwa pakan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan suatu peternakan unggas.

Saat ini Tingginya biaya pakan dikarenakan mahalnya harga bahan pakan yang sebagian besar merupakan bahan impor dan masih bersaing dengan kebutuhan manusia. Selain harga pakan yang mahal tingkat residu komersil yang sangat tinggi untuk mempertahankan imunitas yang baik jauh dari residu pakan maka dilakukan pencampuran pakan dengan bahan pakan tambahan yang memiliki peran sebagai antibiotik salah satu bahan yang bisa digunakan sebagai feed aditif adalah daun salam. Daun salam (*Eugenia polyantha Wight*) adalah produk dari tanaman yang biasanya digunakan sebagai penyedap makanan.

Daun salam sering digunakan sebagai penyedap makanan hanya pada bagian daun yang masih muda dan biasanya digunakan dalam jumlah yang sudah memenuhi takara saji, dan daun salam yang tua tidak lagi digunakan dan dibiarkan sampai mengering. Tepung daun salam memiliki kandungan zat bioaktif antara lain tanin, flavonoid, dan minyak atsiri. Kandungan zat bioaktif pada daun salam memiliki aktivitas antioksidan dan antibakteri (Dalimarta, 2000). Wiryawan *et al.* (2007) menerangkan bahwa daun salam memiliki kandungan minyak atsiri (*euganol*) yang mampu meningkatkan palatabilitas ternak.

Wiryawan *et al.* (2007) melaporkan bahwa ayam broiler yang diberi ransum dengan tambahan tepung daun salam sampai level 3% meningkatkan performans ayam

broiler dengan meningkatnya konsumsi pakan dan pertumbuhan bobot tubuh. Berdasarkan hal diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian yaitu penambahan tepung daun salam dalam ransum terhadap konsumsi ransum, bobot potong dan bobot karkas pada ayam kampung super.

MATERI DAN METODE

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekam padi, tempat makan, tempat minum, lampu 10 watt, kabel, steker, *fitting*, stop kontak, seng, timbangan, alat tulis, kamera, pisau, belender, bambu, paku, palu, kayu buletan, gergaji, kardus, plastik. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah DOC ayam kampung super berjumlah 96 ekor, tepung daun salam, pakan komersil BR-1, air minum, air gula.

Penelitian menggunakan metode eksperimental dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri dari 6 taraf perlakuan dengan 4 ulangan maka akan diperoleh 24 unit pengamatan. Adapun taraf perlakuan yang akan di uji cobakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- R0 = Pakan komersil BR1 tanpa tepung daun salam
- R1 = Pakan komersil BR1 + 1% tepung daun salam
- R2 = Pakan komersil BR1 + 3% tepung daun salam
- R3 = Pakan komersil BR1 + 6% tepung daun salam
- R4 = Pakan komersil BR1 + 9% tepung daun salam
- R5 = Pakan komersil BR1 + 12% tepung daun salam

Data yang didapatkan dari setiap peubah yang diamati dianalisis ragam (ANNOVA) dengan bantuan software SPSS 16.0 jika pengamatan terjadi pengaruh yang nyata akan dilanjutkan dengan menggunakan uji Duncan (Steel dan Torrie, 1989).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rataan konsumsi ransum, bobot potong dan bobot karkas selama penelitian atau 45 hari dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rataan konsumsi ransum, bobot potong serta bobot karkas ayam kampung super

Perlakuan	Konsumsi ransum (g/ekor)	Bobot potong (g/ekor)	Bobot karkas (g/ekor)
P0	2989.75 ^{tn} ± 98.25	841.75 ^{tn} ± 73.21	545.50 ^{tn} ± 32.08
P1	2966.00 ^{tn} ± 98.23	822.50 ^{tn} ± 72.44	524.50 ^{tn} ± 30.01
P2	2946.94 ^{tn} ± 110.10	861.25 ^{tn} ± 76.05	530.25 ^{tn} ± 30.60
P3	3032.56 ^{tn} ± 112.11	797.00 ^{tn} ± 71.67	518.75 ^{tn} ± 30.04
P4	3073.50 ^{tn} ± 112.03	842.25 ^{tn} ± 73.44	554.75 ^{tn} ± 32.89
P5	3075.75 ^{tn} ± 112.06	869.75 ^{tn} ± 76.80	570.20 ^{tn} ± 33.08

Keterangan : Superskrip berarti P>0.05 berpengaruh tidak nyata

Konsumsi Ransum (g/ekor)

Berdasarkan hasil analisis sidik ragam memperhatikan bahwa perlakuan tepung daun salam berpengaruh tidak nyata (P>0,05) terhadap konsumsi ransum. Perlakuan pemberian tepung daun salam tertinggi terdapat pada (R4) sebesar 9% menghasilkan pertambahan konsumsi ransum ayam kampung super tertinggi yaitu rata-rata 3073,50 g/ekor.

Berdasarkan konsumsi ransum selama penelitian ini tidak berbeda jauh dari hasil penelitian. Ramadhan (2012) menyatakan bahwa minyak atsiri (euganol) memiliki sifat mudah menguap sehingga tidak mempengaruhi palatabilitas ayam terhadap ransum. Azizi *et al.* (2011) menyatakan bahwa dalam suatu pemeliharaan maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsumsi ransum diantaranya jumlah konsumsi ransum dan kandungan zat makanan pada ransum seperti energi, protein kasar dan serat kasar.

Bobot Potong (g/ekor)

Berdasarkan hasil analisis sidik ragam memperhatikan bahwa perlakuan tepung daun salam berpengaruh tidak nyata (P>0,05) terhadap bobot potong. Perlakuan pemberian tepung daun salam tertinggi terdapat pada (R5) sebesar 12% menghasilkan pertambahan Bobot potong ayam kampung super tertinggi yaitu rata-rata 869,75 g/ekor. hasil penelitian ini tidak

berbeda jauh dengan hasil penelitian Munira *et al.* (2016) yang mendapatkan hasil sebesar 837.80 g/ekor dengan substitusi dedak dalam pakan.

Gultom *et al.* (2013) menyatakan bahwa konsumsi protein yang rendah menyebabkan bobot potong kecil karena asupan protein untuk pertumbuhan tidak tercukupi sehingga ayam mengalami penghambatan pertumbuhan. Konsumsi ransum yang relatif sama menyebabkan jumlah protein yang masuk dalam tubuh ayam kampung super relatif sama sehingga bobot potong ayam kampung super relatif sama. Selanjutnya Hasan *et al.* (2013) menyatakan faktor yang mempengaruhi bobot tubuh sebelum pemotongan ayam broiler antara lain protein ransum dan konsumsi pakan.

Bobot Karkas (g/ekor)

Berdasarkan analisis sidik ragam memperhatikan bahwa perlakuan tepung daun salam berpengaruh tidak nyata (P>0,05) terhadap bobot Karkas. Perlakuan pemberian tepung daun salam tertinggi terdapat pada (R5) sebesar 12% menghasilkan bobot karkas ayam kampung super tertinggi yaitu rata-rata 570,25 g/ekor. Menurut Djunu dan Saleh (2015) bobot karkas ayam kampung super 368.60 g/ekor dengan pemberian ramuan herbal pada air minum, lebih rendah dibandingkan dengan hasil penelitian dengan menggunakan tepung daun salam dalam

ransum. Menurut Wahju (1992) menyatakan bahwa tinggi rendahnya bobot karkas ditunjang oleh bobot hidup ternak itu sendiri.

Budiansyah (2003) berpendapat bahwasannya bobot karkas yang relatif sama sejalan dengan pertambahan bobot badan yang akan menghasilkan bobot karkas yang juga tidak berbeda. Bobot potong yang berbeda pada setiap perlakuan akan menghasilkan bobot karkas yang berbeda pula. Bobot badan yang besar akan menghasilkan bobot karkas yang besar dan sebaliknya jika bobot badan yang kecil akan menghasilkan bobot badan yang kecil. Hal

ini sesuai dengan pendapat Mide (2013) menyatakan bahwa persentase karkas merupakan salah satu faktor penting dalam menilai produksi ternak yang berkaitan erat terhadap bobot hidup, yang dimana semakin meningkat bobot hidup maka bobot karkas juga akan mengalami peningkatan. Dewi (2007) menyatakan bahwa bobot potong yang tinggi akan menghasilkan persentase karkas yang tinggi dan hasil ikutan.

Bobot organ dalam ayam kampung super yang dipelihara selama 45 minggu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rataan bobot organ dalam ayam kampung super

Perlakuan	Bobot jantung (g/ekor)	Bobot hati (g/ekor)	Bobot gizzard (g/ekor)
P0	0.44 ± 0.08	1.68 ± 0.30	2.81 ± 0.12
P1	0.52 ± 0.10	1.92 ± 0.32	2.90 ± 0.10
P2	0.51 ± 0.11	1.84 ± 0.32	2.95 ± 0.13
P3	0.50 ± 0.08	1.89 ± 0.32	3.25 ± 0.14
P4	0.45 ± 0.10	1.83 ± 0.31	2.56 ± 0.12
P5	0.46 ± 0.09	1.81 ± 0.31	2.69 ± 0.12

Keterangan : tidak terdapat perbedaan nyata antarperlakuan ($P>0.05$)

Bobot Jantung

Berdasarkan analisa keragaman memperhatikan bahwa perlakuan tepung daun salam dalam pakan komersil berpengaruh tidak nyata ($P>0.05$) terhadap bobot jantung. Perlakuan pemberian tepung daun salam tertinggi terdapat pada P1 sebesar 0.52 g/ekor dan terendah ada pada perlakuan P0 yaitu 0.44 g/ekor. Hasil dari penelitian Putnam (1991) mendapatkan hasil bobot jantung berkisar antara 0.42-0.70 g/ekor dari bobot badan. yang artinya bahwa hasil penelitian dengan menggunakan daun salam masih dalam kisaran normal.

Bobot Hati

Hasil analisa sidik ragam pada perlakuan hati yang diberikan daun salam dalam ransum komersil tidak berpengaruh nyata ($P>0.05$) terhadap bobot hati. Perlakuan tertinggi ada pada perlakuan P1 yaitu 1.92 g/ekor, dan terendah pada perlakuan P0 dengan angka 1.67 g/ekor. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Putnam (1991) yang menyatakan berat bobot hati adalah 1.70-2.80 g/ekor. Menurut Ibrahim *et al.* (2018) mendapatkan bobot hati berkisar antara 2.23-2.49 g/ekor ketika di suplai tepung kulit nanas dalam ransum. artinya perbedaan bobot hati diduga dipengaruhi oleh jenis pakan yang digunakan.

Bobot Gizzard

Hasil penelitian dengan analisa sidik ragam maka pemberian tepung daun salam didapatkan hasil tidak berpengaruh nyata ($P>0.05$), perlakuan tertinggi ada pada P3 yaitu 3.25 g/ekor dan terendah ada pada perlakuan P4 yaitu 2.56 g/ekor. Hasil penelitian Sari *et al.* (1993) mendapatkan hasil 2.1-2.2 g/ekor dari bobot hidup. Artinya lebih tinggi dari hasil penelitian Sari *et al.* (1993) hal ini dikarenakan pakan yang digunakan juga berbeda.

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa penambahan tepung daun salam dalam ransum dapat digunakan sampai taraf 12 % tidak mempengaruhi konsumsi ransum, bobot potong bobot karkas, bobot jantung dan hati ayam kampung super.

DAFTAR PUSTAKA

- Abun. 2007. Pengukuran nilai kecernaan ransum yang mengandung limbah udang windu produk fermentasi pada ayam broiler. Makalah Ilmiah. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran Jatinangor. Jawa Barat.
- Azizi, B. G., Sadeghi, A., Karimi, F., Abed. 2011. Effect of dietary energy and protein dilution and time of feed replacement from starter to grower on broiler chickens performance. *Jurnal of Central European Agriculture*. 12 (1) : 44 – 52.
- Budiansyah, A. 2003. Pengaruh penggunaan silase tepung daging keong mas (*Pomaceae sp*) dalam ransum terhadap pertumbuhan dan karkas ayam broiler. *Ilmiah Ilmu Peternakan*. 6 (4) : 227-234.
- Dewi, H. R. K. 2007. Evaluasi beberapa ransum komersial terhadap persentase bobot karkas, lemak abdomen, dan organ dalam ayam broiler. Skripsi. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Djunu dan Saleh. 2015. Pengaruh penambahan ramuan herbal pada air minum terhadap persentase karkas, persentase lemak andomen dan persentase hati pada ayam kampong super. *Jurnal ZooteK*. 38 (1) : 160-168.
- Gultom, S. M, R.D.H. Suprtaman, dan Abun. 2013. Pengaruh Imbangan Energy dan Protein Ransum Terhadap Bobot Karkas Dan Bobot Lemak Abdominal Ayam Broiler Umur 3-5 Minggu. *Jurnal Unpad*. 1 (1) :1-5.
- Hasan, N. F. U. Atmomarsono, E. Suprijatna. 2013. Pengaruh frekuensi pakan pada pembatasan pakan terhadap bobot tubuh, lemak abdominal, kadar lemak hati ayam broiler. *Animal Agriculture Journal*. 2 (1) : 336-343.
- Ibrahim, W. Rita, M. Nurhayati, Nelwida, Berliana. 2016. Penggunaan kulit nanas fermentasi dalam ransum yang mengandung gulma berkhasiat obat terhadap konsumsi nutrient ayam broiler. *Jurnal Agripet* 16 (2) : 76-82.
- Ibrahim, W. Rita, M. Nurhayati. 2018. Use of fermented pineapple peel in the ration containing medicinal weeds on inert organ of broiler chicken. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*. 13 (2) : 214-222.
- Iskandar, S. 2006. Tatalaksana Pemeliharaan Ayam Lokal. Balai Penelitian Ternak Cianjur. Bogor.
- Kaleka, N. 2015. Panen Ayam Kampung Super. Solo: Arcita.
- Mide, M. Z. 2013. Penampilan Broiler yang Mendapatkan Pakan Mengandung Tepung Daun Katuk, Rimpang Kunyit, dan Kombilasinya. *Jurnal Teknosains*. 7 (1): 40-46.
- Munandar dan Pramono. 2014. Biaya Pakan Unggas. Kanisius, Yogyakarta.
- Munira, S. Nafiu, L. A. dan M. T. Andi. 2016. Performans ayam kampung super pada pakan yang disubstitusi dedak padi fermentasi dengan fermentor berbeda. *Jurnal Jitro*. 3 (2): 21-29.
- Putnam, P. A. 1991. Handbook of Animal Science. Academy Press, San Diego.

- Ramadhan, Fahmi. 2012. Isolasi dan Karakteristik Senyawa Eugenol pada Kulit Batang Tumbuhan Kayu Manis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Steel, R. G. D. dan J. H. Torrie. 1989. Prinsip dan Prosedur Statistika. Diterjemahkan oleh Bambang Sumantri. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Wahju, J. 1992. Ilmu Nutrisi Unggas. Cetakan Ketiga. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Wiryanan, K. G., S. Luvianti, W. Hermana, dan S. Suharti. 2007. Peningkatan performa ayam broiler dengan suplementasi daun salam [*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp] sebagai Antibakteri *Escherichia coli*. Media Peternakan. 30 (1): 55-62.